

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *THE POWER OF TWO* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X BAHASA SMKN 1 DRIYOREJO

TIO NURHAYANTO

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Surabaya

tionurhayanto@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

zaenalfananni@unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A., M.Ed

galih_li@yahoo.com

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *THE POWER OF TWO* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X BAHASA SMAN 1 DRIYOREJO

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, The Power of Two, Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bahasa Mandarin merupakan salah satu kemampuan dalam bahasa Mandarin dengan Mengetahui kosa kata, susunan kalimat dan ketatabahasaan bahasa Mandarin. Membaca pemahaman bahasa Mandarin merupakan aspek yang cukup sulit dalam mempelajari bahasa Mandarin karena tidak hanya membaca tetapi pembaca diharuskan mengerti dan memahami arti atau makna dalam sebuah wacana.

Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode *the power of two* digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh positif metode dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa Kelas X bahasa SMAN 1 Driyorejo. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu 1) bagaimana pengaruh penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin, 2) bagaimana hasil pengaruh penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin, 3) bagaimana respon siswa kelas X terhadap penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan bentuk *one group pretest post-test design*, yaitu dengan menggunakan satu kelas saja sebagai subyek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, data pretest dan post-test serta angket respon siswa. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh kelas X bahasa SMAN 1 Driyorejo,

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini telah menjawab ketiga rumusan masalah sebagai berikut 1) hasil observasi berdasarkan perhitungan skor skala Likert menunjukkan kategori sangat baik pada aktivitas guru pertemuan pertama dengan skor 82,32%, dan pada aktivitas guru pertemuan kedua dengan skor 86,67%. Hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan kategori sangat baik pada pertemuan pertama dengan skor 86,6% , dan pertemuan kedua dengan skor 90%. 2) berdasarkan hasil perhitungan t-signifikasi diperoleh $9,88 > t(0,05;db) = t(0,05;24) = 1,2$. Nilai tersebut lebih besar berdasarkan nilai tabel, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai H_0 dan H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *the power of two* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo. 3) berdasarkan hasil analisis dan respon siswa bahwa Dari 10 butir pernyataan yang ada dalam angket, nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan skala likert menunjukkan pengaruh yang cukup kisaran nilai 41%-60%. Maka dinyatakan bahwa hasil angket respon siswa kelas X SMAN 1 Driyorejo terhadap pengaruh penggunaan metode *the power of two* berpengaruh cukup.

ABSTRACT

EFFECT OF USE OF MEETODE THE POWER OF TWO ON THE ABILITY OF READING UNDERSTANDING OF MANDARIN LANGUAGE STUDENTS OF CLASS X SMAN 1 DRIYOREJO

Keywords : Learning Methods, The Power of Two, Reading Comprehension

Reading Mandarin comprehension is one of the abilities in Mandarin by Knowing vocabulary, sentence arrangement and grammar of Mandarin. Reading Mandarin understanding is a quite difficult aspect in learning Mandarin because it not only reads but the reader is required to understand and understand the meaning or meaning in a discourse. Monotonous learning will make students less enthusiastic in following the lesson. Therefore, the use of the power of two method is used to describe the positive effect of the method in learning to read the understanding of Mandarin on the students of Class X language SMAN 1 Driyorejo. This research has three problem formulation that is 1) how influence the use of power of rwo method to reading comprehension ability of Mandarin, 2) how the result of influence of the power of two method to reading comprehension ability of Mandarin, 3) how class X response to the use of the power of two method of reading comprehension in Mandarin. This research is a pre-experimental research with one group pretest post-test design, that is using only one class as research subject. In this research, there are three data which is observation sheet of teacher and student activity, pretest and post-test data and student response questionnaire. Population of this research is all class X SMAN 1 Driyorejo, while sample of research is class X Language SMAN 1 Driyorejo.

Based on the result of data analysis, this research has answer three problem formulation as follows 1) observation result based on calculation of Likert scale scale showed very good category in teacher activity first meeting with score 82,32%, and second teacher meeting activity with score 86,67 %. The result of obsevation data analysis of student activity showed very good category at first meeting with score 86,6%, and second meeting with score 90%.2) based on the result of t-significance calculation obtained $9,88 > t(0,05, db) = t(0,05,24) = 1,2$. The value is larger based on the value of the table, indicating there is a significant difference between the value of H0 and H1. Thus, it can be concluded that thepower of two method has a significant effect on the reading comprehension ability of Mandarin in grade X students of SMAN 1 Driyorejo. 3) based on the results of the analysis and the student's response that From the 10 items statement in the questionnaire, the average value obtained by using the Likert scale showed a strong influence value range 41% -60%. Then it is stated that the results of the questionnaire responses of class X students SMAN 1 Driyorejo on the influence of the use of the method of the power of two positive enough effect.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penghubung yang digunakan oleh manusia untuk dapat berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dari yang lain. Maka dari itu, penggunaan bahasa merupakan suatu kebutuhan yang amat penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya melalui kelancaran berkomunikasi. Sejalan dengan pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia tentu diperlukan penguasaan bahasa yang baik agar informasi yang ingin diungkap-kan dapat tersampaikan dengan baik. Anderson (dalam Tarigan 2004: 9) berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah lambang, berupa bunyi, memiliki kekhasan yang unik dan sebagai alat komunikasi. Bahasa mandarin memiliki kekhasan unik yang serupa, terlihat dari 汉字(hànzì) dan 汉语拼音(hànyǔpīnyīn) yang ciri-cirinya terdapat pengelompokan kelas kata, kekayaan kosakata fonologi dan nada. Untuk mempelajari Bahasa, seseorang terlebih dahulu harus mengetahui tentang tata bahasa dari bahasa yang akan di pelajari. Tata bahasa adalah ilmu yang di dalamnya terdapat kumpulan kaidah, aturan atau pedoman sistem bahasa baik dari segi bunyi, kata, kalimat, tulisan ataupun maknanya (Kusno, 1985: 18). Tata bahasa adalah ilmu yang di dalamnya terdapat kumpulan kaidah, aturan atau pedoman sistem bahasa baik dari segi bunyi, kata, kalimat, tulisan ataupun maknanya (Kusno, 1985: 18). Setelah seseorang mengetahui tata bahasa dari bahasa yang dipelajari, langkah selanjutnya diharapkan agar para pembelajar dapat mencapai keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2004:18) bahwa setiap pengajaran berbahasa bertujuan untuk tercapainya empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami isi bacaan secara tepat yang sesuai dalam bacaan. Namun sebenarnya tingkat pemahaman itu terjadi bukan hanya antar individu dengan yang lain tetapi juga pada individu yang ditentukan oleh tujuan membaca kondisi fisik, minat baca dan kesulitan bahan bacaan (Kamidjan, 1996: 31). Untuk itu proses ketika belajar membaca akan terbawa sampai dewasa. Pembelajaran membaca pemahaman untuk siswa diarahkan agar mampu menangkap ide atau makna dalam 课文(kèwén) atau wacanana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Merujuk pada permasalahan yang ada, akan diuji salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan

penerapan metode tersebut terhadap permasalahan yang tengah dihadapi.

Metode *the power of two* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin, dimana siswa mampu memahami isi bacaan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Menurut Silberman (2009: 173-174) terdapat lima tahapan dalam penerapan metode *the power of two*. Tahap pertama, berkaitan dengan materi, guru akan memberikan pertanyaan yang membutuhkan pemikiran dan perenungan kepada siswa. Dilanjutkan dengan langkah kedua, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan secara individu. Kemudian dilanjutkan dengan langkah ketiga, setelah menghasilkan jawaban perseorangan, peserta didik ditugaskan untuk bekerja berpasangan, dan dilanjutkan dengan langkah keempat peserta didik ditugaskan untuk memperbaiki jawaban yang ada agar menghasilkan jawaban yang lebih sesuai. Pada tahap akhir, setiap pasangan ditugaskan untuk membandingkan jawaban dengan pasangan yang lain di dalam kelas.

Siswa kelas X Bahasa ditetapkan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan metode *the power of two*. Berdasarkan wawancara dan diskusi langsung maupun lewat media sosial dengan guru yang dilaksanakan pada September 2016 bahwa bahasa Mandarin selama ini menjadi hal yang kurang menarik dan cenderung dianggap menjadi pelajaran yang sulit bagi siswa kelas X bahasa SMAN 1 Driyorejo terutama dalam membaca pemahaman wacana bahasa Mandarin. Hal ini dikarenakan metode dalam proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) serta kurangnya latihan untuk siswa.

Menurut Mintowati (2017: 1) pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 1 Driyorejo selama ini menjadi hal yang monoton dan kurang menarik bagi guru dan siswa, karena cara penyampaiannya masih teoritis dan guru belum pernah menerapkan teknik tertentu yang menarik dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Mandarin. Kurangnya jam mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Mandarin juga mempengaruhi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Mandarin kurang maksimal.

Pelajaran bahasa Mandarin di SMAN 1 Driyorejo merupakan muatan lokal, yang kegiatan pembelajarannya hanya dilakukan sekali dalam satu minggu dengan alokasi waktu 2x45 menit membuat kemampuan siswa dalam memahami sebuah 课文(kèwén) atau wacana dalam bahasa Mandarin sangatlah kurang dan banyak mengalami kesulitan dalam mengartikan kosa kata, kalimat,

Pengaruh Penggunaan Metode *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X Bahasa SMKN 1 Driyorejo

tata bahasa serta makna dalam sebuah 课文(kèwén) atau wacana tersebut. Selama pembelajaran bahasa Mandarin masih kurang mendapat perhatian siswa.

Dari uraian di atas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin siswa Kelas kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo” ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bahasa Mandarin, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai keinginan dan kemampuan siswa.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian kali ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin siswa kelas kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo. (2) Mendeskripsikan hasil pembelajaran penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin siswa kelas kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo. (3) Mendeskripsikan respon pembelajaran penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin siswa kelas kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo.

Menurut Isjoni (2012: 15) *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran yang dicetuskan oleh Slavin memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang beragam untuk bekerja secara interdependen pada tugas yang sama, dan saling menghargai. Arrends (2008: 6)

Menurut Johnson (dalam Isjoni, 2007: 30) pembelajaran kooperatif sebagai kaedah suatu pengajaran. Kaedah ini merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan pelajar yang belajar dalam kumpulan yang kecil. Setiap pelajar dalam kumpulan ini dikehendaki bekerjasama untuk memperlengkap dan memperluaskan pembelajaran diri sendiri dan juga ahli yang lain. Sementara itu, menurut Solihatin (2008: 4-5) *cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa

akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Pelaksanaan model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar lebih baik. Menurut Mintowati (2017: 3) akan terjadi keseimbangan antara ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Adapun tujuan utama pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012: 21) adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan membentangkan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif telah menyuguhkan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dengan mudah dan efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu metode *the power of two*. Menurut Silberman (2009: 161) *the power of two* artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Pembelajaran *the power of two* adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif yang mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya dua kepala tentu lebih baik daripada satu kepala.

Metode ini mengajak peserta didik untuk bekerja secara berpasangan, karena dengan bekerja secara berpasangan dianggap memiliki kekuatan lebih, sehingga akan menjadikan hasil belajar semakin lebih baik. Tahapan metode *the power of two* tidak berhenti hanya pada tahap berpasangan, selanjutnya dari semua kelompok kecil saling menyampaikan jawaban hasil diskusi mereka hingga mendapatkan jawaban yang paling baik dan sesuai.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 247) kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui saran tulisan pada hakikatnya, huruf atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan atau menyaranakan) bunyi yang tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula.

Menurut Crawley (dalam Rahim, 2005: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit

yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca juga merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Kemampuan akan pemahaman literal menurut Kamidjan (1996: 33) adalah kemampuan untuk memahami ide-ide yang terdapat dalam bacaan yang dinyatakan secara eksplisit atau tersurat.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang menjadi tujuan pembelajaran bahasa di sekolah. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 247) kemampuan membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan, dan karenanya juga berkosekuensi ditekankan kepada pembelajar bahasa. Bersama dengan kemampuan menyimak, kemampuan membaca tergolong kemampuan aktif reseptif, tetapi berbeda media penyampaian.

Menurut A.S. Broto (dalam Abdurahman, 1999: 143) yang dimaksud kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan: mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca. Sementara itu, menurut Subandiyah (2015: 111) membaca adalah salah satu proses kemampuan mencari informasi yang mencakup beberapa aktivitas, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menginformasikan informasi.

Pada dasarnya membaca pemahaman ialah suatu kegiatan membaca yang bertujuan yang bertujuan untuk memahami isi wacana secara tepat dan benar. Sehingga dapat diketahui makna dari suatu bacaan dan terjadi interaksi komunikasi sosial antara teks dan pembaca. Menurut Rahim (2005: 3) berpendapat bahwa orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang akan dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bukanlah membaca teknis. Membaca pemahaman mengharuskan pembaca untuk mengerti segala sesuatu yang ada dalam bacaan tersebut, yaitu arti dari setiap kata dan kalimat, arti dari keseluruhan, makna tersurat maupun tersirat

dari bacaan tersebut dan terjalannya interaksi antara pembaca dan teks.

Tujuan pengajaran membaca pada penelitian kali ini adalah mengembangkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin siswa. Sebelum melakukan kegiatan membaca pemahaman bahasa Mandarin, siswa diwajibkan untuk mengerti kosakata apasaja yang terdapat dalam sebuah wacana terlebih dahulu.

Kosa kata dalam bahasa Mandarin merupakan dasar-dasar pembentukan kalimat. 词的意义, 这里的语法上同类次的概括意义或意义类别 (黄柏荣, 2002:1) *cí de yìyì, zhè lǐ zhěyǔfǎ shàng tónglèi cí de gàikuò yìyì huò yìyì lèibíe* kosa kata adalah ringkasan arti atau kategori arti dari pembentukan sebuah tata bahasa. Sedangkan pengertian kalimat dalam bahasa Mandarin merupakan susunan kata yang membentuk kalimat tunggal dan sederhana. 张局势异词语多, 结构复杂的句子; 短剧则相反是异词语少, 结构简单的句子 *zhāng jú shì yì cíyǔ duō, jiégòu fùzā de jùzì; duǎn jù zé xiāngfǎn shì yì cíyǔ shǎo, jiégòu jiǎndān de jùzì* kalimat panjang terdiri dari banyak kata, memiliki struktur kalimat kompleks; sebaliknya kalimat pendek terdiri dari sedikit kata, memiliki struktur kalimat sederhana (黄柏, 2002: 1)

Setelah mengetahui kosa-kata dalam beberapa kalimat dalam wacana bahasa Mandarin, siswa dapat melakukan tiga cara dan tujuan membaca pemahaman dalam bahasa Mandarin:

1) 通读 *Tōng dú* (Membaca Biasa/ Membaca pada Umumnya)

通读就是把文字材料读一遍要求既能抓住文章的主要意思, 又能掌握比较重要的细节; 既能明确文章的结构, 又能理解具体的描述; 既能明白作者的观, 又能把握作者态度。通读在阅读只能给运用的最广泛, 因此它是阅读训练的重点。

Tōngdú jiùshì bǎ wénzì cáiliào dú yībiàn, yāoqiú jì néng zhuā zhù wénzhāng de zhǔyào yìsī, yòu néng zhǎngwò bǐjiào xìjié; jì néng míngquē wénzhāng de jiégòu, yòu néng lǐjiě jùtǐ de miáoshù: Jì néng míngbái zuòzhě de guāndiǎn, yòu néng bǎ [de tàidù. Tōngdú zài yuèdú zhōng yùnyòng dé zuì guǎngfàn, yīncǐ tā shì yuèdú xùnlìan de zhòngdiǎn.

Adalah membaca keseluruhan dari artikel/wacana dengan diharapkan mengetahui arti keseluruhan dari artikel/wacana, dan juga dapat memahami hal-hal penting dalam artikel/wacana, dan juga mendapatkan hasil akhir, dan juga dapat mengerti tentang hal-hal deskriptif; mengetahui sudut pandang penulis, juga bisa memahami pengambilan sikap penulis.

Dalam teknik membaca biasa (通读 *Tōngdú*) adalah mencari yang paling luas atau kompleks, diketahui cara ini adalah pokok utama dalam berlatih membaca.

2) 略读 *Lüè dú* (*Skimming*/Menyadur)

生活中许多材料只有略读就行了。略读就是把文章粗略地读以别扭，要求看懂文章的中心意思、大概内容。有一个成语叫“一目十行”，可以用于略读。

即使很有用的东西，未能往往也是先用略读的方法扫一遍，看到了价值所在，在通读或慢慢组独。略读训练时，一般要求先看文章，再看问题并回答。重点是抓文章的主要内容，洗劫一般都略去不管。

Shēnghuó zhōng xǔduō cáiliào zhǐyào lüè dú jiùxíng. Lüè dú jiùshì bǎ wénzhāng cūlüè de dú yībiàn, yāoqiú kàn dòng wénzhāng de zhōngxīn yìsì, dàgài nèiróng. Yǒu yīgè chéngyǔ jiào “yīmùshíháng”, kěyǐ yòng yú lüè dú.

Yī jīshí hěn yǒu de dōngxī, wǎngwǎng yěshì xiān yòng lüè dú de fāngfǎ sāo biàn, kàn dào le jiàzhí suǒzài, zài tōngdú huò màn man zǔ dú. Lüè dú xùnliàn shí, yībān yāoqiú xiān kàn wénzhāng, zài kàn wèntí bìng huídá. Zhòngdiǎn shì zhuā wénzhāng de zhǔyào nèiróng, xījié yībān dōu lüè qù bùguǎn. Qǐng hěn kuài dì yuèdú zhè piān duǎnwén, yù dào bù dòng de cíyǔ bùyào tíngliú.

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya dengan metode *skimming* pembaca mampu mengetahui maksud dari wacana tersebut, *skimming* adalah membaca wacana, dengan tujuan mampu mengetahui pokok pikiran dan kurang lebih isi bacaan. Ada pepatah China mengatakan “dengan satu mata kita mampu melihat sepuluh kejadian” sehingga pepatah ini membuktikan teknik *skimming* merupakan teknik membaca yang benar.

Sebenarnya banyak sekali hal-hal yang seharusnya mendahulukan teknik *skimming* dalam membaca wacana. Setelah mengetahui rata-rata isi bacaan barulah pembaca menggunakan teknik awal (通读 *Tiào dú*) demi mendapatkan isi bacaan yang lebih terperinci saat menggunakan teknik *skimming* rata-rata pembaca harus membaca wacana terlebih dahulu, baru membaca pertanyaan. Setelah itu baru menjawab pertanyaan pokok pikiran yang berkaitan dengan wacana. *Skimming* adalah menangkap hal-hal penting dari artikel dan melupakan sejenak kalimat bantu.

3) 跳读 *Tiào dú* (Teknik Memeriksa Bacaan)

跳读主要用于翻阅书刊目录，浏览报纸题目等。目的是了解书刊报纸的大概内容，寻找可读的篇目或文章。在生活中，我们拿到一份读物时往往先看目录或浏览标题，寻找自己想看的文章在哪里。

如书的第几页，报纸的第几版或某一般的某一部等以下是《中国文化精华》一书的目录，我们通过李岚目录就可以知道这本书的大概呢噢，可以确定哪些内容可能正是我们想进一步阅读和了解的。

Tiào dú zhǔyào yòng yú fānyuè shūkān mùlù, liúlǎn bàozhǐ tí mù děng. Mùdì shì liǎojiě shūkān bàozhǐ de dàgài nèiróng, xúnzhǎo kě dú de piānmù huò wénzhāng. Zài shēnghuó zhōng, wǒmen ná dào yī fēn dúwù shí wǎngwǎng xiān kàn mùlù huò liúlǎn biāotí, xúnzhǎo zìjǐ xiǎng kàn de wénzhāng zài nǎlǐ.

Rú shū de dì jǐ yè, bàozhǐ de dì jǐ bǎn huò mǒu yī bǎn de mǒu yībùfēn děng yīxià shì “zhōngguó wénhuà jīnghuà” yī shū de mùlù, wǒmen tōngguò liúlǎn mùlù jiù kěyǐ zhīdào zhè běn shū de dàgài nèiróng, kěyǐ quèdìng nǎxiē nèiróng kěnéng zhèng shì wǒmen xiǎng jìnyībù yuèdú hé liǎojiě de.

Mempunyai tujuan tertentu pada suatu wacana yang panjang. Pembaca mampu menemukan informasi-informasi yang penting. Pada teknik ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah pembaca mampu mengetahui waktu, nomor, nama, latar tempat, tanggal, dan hari. Yang kedua adalah untuk menemukan pengumuman, iklan, informasi dan sebagainya.

Biasanya teknik ini digunakan untuk membaca wacana yang memiliki banyak informasi (中级汉语阅读教程, 2012: 1-3)

METODE

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin pada kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo” merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain jenis *pre-experimental design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh pembelajaran kooperatif dengan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo. Penelitian ini menggunakan metode *the power of two* yang bertujuan agar siswa dapat menguasai kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin dengan metode pembelajaran kooperatif yang lebih inovatif.

Menurut Arikunto (2006:207), Penelitian eksperimen ada 2 jenis, yaitu penelitian eksperimen benar dan penelitian eksperimen semu. Penelitian eksperimen semu memiliki 3 model penelitian, yaitu 1) *one-shot case study*, yaitu eksperimen yang dilakukan tanpa adanya pembandingan dan tanpa tes awal, 2) *one group pretest and post test design*, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan, dan 3) *post-test only control design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya tes awal, namun ada kelas pembandingan. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kelas “X Bahasa SMAN 1 Driyorejo angkatan 2016/2017”

Teknik pengumpulan data merupakan metode penelitian yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono:102). Penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui proses pembelajaran selama penelitian dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin yaitu Sonya Kirana Pratiwi, S.Pd. (2) Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui tes belajar siswa membaca pemahaman bahasa Mandarin sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *the power of two*. Tes menurut Arikunto (2013:193) adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk

mengukur ketrampilan, kemampuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh setiap individu masing-masing atau kelompok (3) Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa sendiri setelah mendapat perlakuan yang berupa pernyataan tertulis mengenai penggunaan metode *the power of two*. Angket yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian divalidasi kepada dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa. Angket dalam penelitian ini berjumlah 10 butir pernyataan yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ketertarikan siswa, proses pembelajaran, keefektifan metode *the power of two*.

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:136). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang dijadikan pendukung, pelengkap, dan pembandingan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah (1) Lembar Observasi (2) Instrumen Tes. Tes awal (*pre-test*), Tes akhir (*post-test*) dan 3. Angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu (2x45 menit) dalam setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 april 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 4 Mei 2017. Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *the power of two* sebagai metode pembelajarannya.

Pertemuan pertama dilakukan *pre test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru pelajaran Bahasa Mandarin di sekolah dan dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai dengan RPP. Pada pertemuan kedua dilakukan *post test*. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas x bahasa SMAN 1 Driyorejo dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa namun salah satu siswa tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan peneliti dikarenakan sakit.

Hasil pembelajaran Membaca Pemahaman Penggunaan Metode *The Power of Two*.

Hasil ini adalah hasil belajar siswa kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Driyorejo berupa hasil *pre test* dan *post-test*. Hasil test ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin.

Table 4.4
Jumlah rata-rata nilai *pretest* dan *post-test*

| No | Nomor induk | Nama | Nilai | |
|-----------|-------------|------|----------------|------------------|
| | | | <i>Pretest</i> | <i>Post-test</i> |
| 1 | 7399 | ADS | 65 | 75 |
| 2 | 7400 | AFS | 60 | 70 |
| 3 | 7403 | AR | 75 | 85 |
| 4 | 7404 | BPES | 65 | 75 |
| 5 | 7405 | BV | 50 | 70 |
| 6 | 7406 | DBK | 70 | 75 |
| 7 | 7407 | DS | 75 | 80 |
| 8 | 7408 | DZ | 65 | 75 |
| 9 | 7409 | DNA | 70 | 80 |
| 10 | 7410 | FDA | 70 | 80 |
| 11 | 7411 | FAI | 65 | 75 |
| 12 | 7412 | JI | 80 | 90 |
| 13 | 7413 | LM | 75 | 80 |
| 14 | 7414 | MS | 65 | 80 |
| 15 | 7415 | MDA | 75 | 75 |
| 16 | 7416 | NNA | 75 | 85 |
| 17 | 7417 | NAK | 75 | 80 |
| 18 | 7418 | NANT | 70 | 80 |
| 19 | 7419 | NFS | 75 | 80 |
| 20 | 7420 | RNI | 70 | 75 |
| 21 | 7421 | SW | 70 | 80 |
| 22 | 7422 | SNF | 70 | 85 |
| 23 | 7423 | SWS | - | - |
| 24 | 7424 | WAW | 75 | 85 |
| 25 | 7425 | WA | 65 | 75 |
| 26 | 7426 | YWN | 65 | 70 |
| Jumlah | | | 1735 | 1960 |
| Rata-rata | | | 66,74 | 75,39 |

Dari table 4.4 jumlah keseluruhan jumlah nilai *pretest* adalah sebesar 1735 dan keseluruhan jumlah nilai *post-test* sebesar 1960. Rata-rata dari nilai *pretest* didapat dari jumlah nilai *pretest* dibagi jumlah siswa.

Berdasarkan table tersebut diketahui bahwa terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Mandarin. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *the power of two*. Pada hasil *pretest* siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo ini mendapatkan hasil rata-rata sebesar 66,74. Sebagian siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dikarenakan materi yang diberikan belum terlalu

dimengerti oleh siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *the power of two* ini siswa kelas X bahasa SMAN 1 Driyorejo mengalami peningkatan hasil belajar. Pada hasil *post-test* mendapatkan rata-rata sebesar 75,39. Setelah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the power of two* seluruh siswa telah mencapai nilai KKM. Tidak ada penurunan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *the power of two* ini.

Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode *The Power of Two* pada Kemampuan Membaca Pemahaman bahasa Mandarin SMA Negeri 1 Driyorejo

Analisis data angket merupakan data yang bersifat deskriptif yakni suatu penjelasan dan pengambilan kesimpulan dari angket yang masih bersifat kuantitatif. Data angket digunakan sebagai data pelengkap dari kegiatan penelitian. Data angket terdiri dari 10 butir pertanyaan yang dapat dilihat di tabel 4.12. Hasil analisis angket siswa sesudah *post test* dinyatakan dalam presentase melalui tabel di bawah ini

Tabel 4.6
Persentase Hasil Angket Respon Siswa

| No | Pertanyaan | Respon Siswa | Jumlah | Persentase |
|----|--|---------------------|--------|------------|
| 1 | Pembelajaran membaca pemahaman metode <i>the power of two</i> hal yang baru bagi siswa. | Sangat Setuju | 3 | 12% |
| | | Setuju | 6 | 24% |
| | | Kurang Setuju | 4 | 16% |
| | | Tidak Setuju | 2 | 8% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2 | Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode <i>the power of two</i> memudahkan saya menguasai sebuah makna | Sangat Setuju | 5 | 20% |
| | | Setuju | 5 | 20% |
| | | Kurang Setuju | 4 | 26% |
| | | Tidak Setuju | 1 | 4% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |

Pengaruh Penggunaan Metode The Power of Two terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X Bahasa SMKN 1 Driyorejo

| | | | | |
|---|--|---------------------|---|-----|
| | dalam 课文 (kèwén) atau wacana bahasa Mandarin | Setuju | | |
| 3 | Penggunaan metode <i>the power of two</i> dapat memotivasi saya dalam membaca 课文 (kèwén) atau wacana bahasa Mandarin | Sangat Setuju | 1 | 4% |
| | | Setuju | 7 | 28% |
| | | Kurang Setuju | 7 | 28% |
| | | Tidak Setuju | 1 | 4% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 4 | Penggunaan metode pembelajaran <i>the power of two</i> memudahkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. | Sangat Setuju | 2 | 8% |
| | | Setuju | 6 | 24% |
| | | Kurang Setuju | 8 | 32% |
| | | Tidak Setuju | 2 | 8% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 5 | Metode pembelajaran <i>the power of two</i> membuat saya aktif dalam pembelajaran di kelas | Sangat Setuju | 3 | 12% |
| | | Setuju | 6 | 24% |
| | | Kurang Setuju | 6 | 24% |
| | | Tidak Setuju | 2 | 8% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 6 | Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode <i>the power of two</i> menyenangkan | Sangat Setuju | 4 | 16% |
| | | Setuju | 8 | 32% |
| | | Kurang Setuju | 7 | 28% |
| | | Tidak setuju | 1 | 4% |
| 7 | Metode yang digunakan sangat menarik | Sangat Setuju | 2 | 8% |
| | | Setuju | 6 | 24% |
| | | Kurang g | 5 | 20% |

| | | | | |
|----|---|---------------------|---|-----|
| | | Setuju | | |
| | | Tidak Setuju | 4 | 16% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 8 | Suasana di dalam kelas menyenangkan | Sangat Setuju | 1 | 4% |
| | | Setuju | 7 | 28% |
| | | Kurang Setuju | 6 | 24% |
| | | Tidak Setuju | 2 | 8% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 9 | Pembelajaran menggunakan metode <i>the power of two</i> mampu menjawab soal yang berhubungan dengan 课文 (kèwén) wacana | Sangat Setuju | 5 | 20% |
| | | Setuju | 4 | 16% |
| | | Kurang Setuju | 4 | 16% |
| | | Tidak Setuju | 3 | 12% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 10 | Pembelajaran dengan metode <i>the power of two</i> menambah pengetahuan penggunaan kosakata bahasa Mandarin. | Sangat Setuju | 8 | 32% |
| | | Setuju | 3 | 12% |
| | | Kurang Setuju | 3 | 12% |
| | | Tidak Setuju | 1 | 4% |
| | | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |

Secara keseluruhan hasil analisis yang dilakukan pada angket siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *the power of two* cukup efektif untuk kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut mengacu dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

1) Dilihat dari hasil data tabel observasi guru dan siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dari awal hingga akhir pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama jumlah total nilai 37 dengan persentase 82,32% artinya berjalan dengan sangat baik (81%-100%), hasil observasi guru pada pertemuan kedua dengan jumlah nilai 39 dan persentase 86,67% dalam tabel skor hasil observasi berarti berjalan dengan sangat baik (81%-100). Sedangkan dari hasil data aktivitas siswa pada pertemuan pertama diketahui bahwa jumlah nilai 26 dan persentase sebesar 86,6% nilai tersebut dalam tabel skor hasil observasi berjalan dengan sangat baik (81%-100%). Hasil observasi lembar aktivitas siswa pada pertemuan kedua jumlah total nilainya adalah 27 dan hasil persentasenya adalah 90%. Nilai tersebut dalam tabel penghitungan skor observasi berjalan dengan sangat baik. Kesimpulannya dalam lembar observasi guru dan siswa tentang proses pembelajaran pengaruh metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin siswa kelas X SMAN 1 Driyorejo berjalan dengan sangat baik.

2) Hasil data pembelajaran penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin diperoleh nilai pretest dan post-test pada rata-rata semua mengalami kenaikan dan data t-score adalah 9,88 lebih besar dari 1,20. Diketahui bahwa $t=9,88$ dan rerata dari pretest dan post test 15 $Db=(\text{jumlah subjek}-1)/26-1=25$. Diperoleh batas penerimaan $=1,20$, karena $t=9,88 > 1,20$ maka $=\text{ditolak}$ $=\text{diterima}$, maka t-signifikansi berarti penggunaan

metode *the power of two* berpengaruh positif dalam kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin.

3) Hasil angket respon siswa kelas X SMAN 1 Driyorejo terhadap pengaruh penggunaan metode *the power of two* berpengaruh cukup. Dari 10 butir pernyataan yang ada dalam angket, nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan skala likert menunjukkan pengaruh yang cukup kisaran nilai 41%-60%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *the power of two* terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin, diantaranya:

Pengolahan waktu untuk penerapan metode pembelajaran *the power of two* harus dipersiapkan dengan baik, agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan terkontrol. Karena dalam penerapan metode ini khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa bisa memahami makna serta kosa kata pada suatu materi harus benar-benar tersampaikan atau sudah diajarkan, dengan adanya pengolahan waktu yang baik maka dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Penerapan metode *the power of two* terbukti cukup efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Mandarin khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode tipe lain dan bisa dipadukan dengan penggunaan media, agar proses pembelajaran Bahasa Mandarin lebih menarik dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arrends, I. Richards. 2008. *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlina, Laili. 2016. *"Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIPA SMA NU Gresik"*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Tidak diterbitkan.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Kamidjan. 2004. *Ketrampilan Membaca*. Surabaya: Universitas Negri Surabaya.
- Kusno, B.S. 1985. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: CV ROSA.
- Mintowati, Mari. Vol1, No.1(2017). PEMBELAJARAN BAHASA MANDARI DI SEKOLAH: PENDEKATAN DAN METODE ALTERNATIF. (<http://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/paramasatra/artikel/view/1473/988>), diakses 12 April 2018
- Nurhayantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPPFE Yogyakarta.
- Pinastika, Windu. 2016. "Pengaruh Penggunaan Media PLECO (M-Learning) terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Mandarin pada siswa SMK Negeri 2 Jombang". Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Tidak diterbitkan.
- Rahayu, Budi.. 2011. "Pengaruh Metode *The Power of Two* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sederhana Bahasa Jepang Siswa Kelas XI-IPA SMAN Kabuh Jombang". Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Tidak diterbitkan.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Pustaka Insan Madani.
- Solihatin, Etin dan Raharjo . 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran Ips*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Subandiyah, Heny. Vol2, No 1(2015). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA (Online), (<https://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/paramasatra/artikel/view27>), diakses 14 April 2018.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur 2004. *Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 丁声树, 2009. 《现代汉语词典》, 北京: 商务印书馆.
- 周晓冰, 许晓英 主编, 2012. 汉语 阅读教程 (第二版) 。 北京大学出版社



UNESA
Universitas Negeri Surabaya





UNESA
Universitas Negeri Surabaya